

**PENGARUH BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA JARI  
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DI TAMAN  
KANAK-KANAK KARTIKA 1-63 PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**LINDU SITI RAHAYU  
NIM : 1300734/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Bercerita Menggunakan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang  
Nama : Lindu Siti Rahayu  
NIM/BP : 1300734/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2017

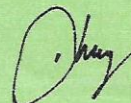
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



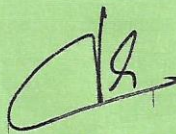
Dr. Farida Mayar, M. Pd  
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II,



Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd  
NIP. 19770926 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

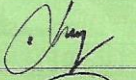
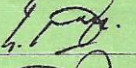
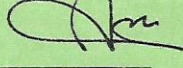
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

### **Pengaruh Bercerita Menggunakan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang**

Nama : Lindu Siti Rahayu  
NIM/BP : 1300734/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2017

Tim Penguji

|               | Nama                         | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Dr. Farida Mayar, M. Pd    | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd | 2.  |
| 3. Anggota    | : Dra. Sri Hartati, M. Pd    | 3.  |
| 4. Anggota    | : Dra. Zulminiati, M.Pd      | 4.  |
| 5. Anggota    | : Dra. Rivda Yetti, M.Pd     | 5.   |

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017  
Yang menyatakan,



Lindu Siti Rahayu  
2013/ 1300734



## KATA PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'alamin...Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala kenikmatan kepadaku, memberikan kekuatan yang sangat luar biasa kepadaku dan memberikanku kesabaran dalam menjalani hidup. Semoga karya kecilku ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-citaku.

Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhoan Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang teristimewa, Bapak (**Safrudin**) yang sudah lama lebih dulu bertemu denganMu. Teruntuk Malaikat tanpa sayapku yang sangat aku sayangi Mamak (**Enok Cici Mintarsih**), terima kasih untuk do'a, motivasi serta materi yang mamak berikan. Untuk Bapak keduaku (**Sunaidi**) terimakasih telah memberikan nasihat dan motivasi untukku. Untuk kedua Ayukku (**Sulis Tia Wati dan Euis Dinar Renovita**) maaf kalau aku terkadang sering melawan dan tidak menghiraukan perkataan Ayuk. Untuk kedua Adikku (**Wahyu Hamdani dan Ervian Juliyan Syah**) semangat dan rajin sekolah semoga kelak kalian juga menjadi sarjana atau bahkan menjadi lebih dari sarjana. Semoga Bapak disana dan Mamak bangga melihat keberhasilan yang sudah kuperjuangkan selama ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbingku Ibu **Dr. Farida Mayar, M. Pd** dan Ibu **Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd** yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya demi sempurnanya skripsi ini. Terima kasih juga kepada dosen penguji Ibu **Dra. Sri Hartati, M. Pd**, Ibu **Dra. Zulminiati, M.Pd**, Ibu **Dra. Rivda Yetti, M. Pd** yang telah memberikan saran, masukan serta kritikkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terimakasih juga aku ucapkan kepada teman-teman sejawat serta seperjuangan ku yang tak terlupakan **Asoy Tabang/ Neng Geuliiiis/ Lambe Turah Squad** atau terserahlah apa namanya yang beranggotakan **Delkan (Della Ulfa Amaris)** kawan sekamar, kawan sepangejek'an, kawan bagunjing, kawan bajoget terimakasih atas bantuan yang telah engkau berikan dan maaf kalau ada sikap atau perkataan yang pernah menyenggol hati (namanya juga manusia),

**Amoy (Wenny Anggraini), Sarimin (Dwi Lupita Sari), Siwid (Widia Rahayu Safitri), Silit (Suryani Afrilita), Getron (Gerti Wulandari) dan Pinukuik (Pina Oktaria)**, kalian semua luar biasa, mantap dan tanpa kalian hidup diperantauan ini tak ada kesan dan tak berarti apa-apa. Terimakasih juga aku ucapkan untuk semua warga **Dinzayu Girl** yang sudah menjadi sebagian dari teman, sahabat bahkan keluarga.

Untuk **beb-beb cantiks (Beb Eva, Bebi Indah dan Bebi Lunk)** terimakasih atas beberapa malam menjelang kompre yang saling membantu dan memberi masukan untuk menghadapi sidang, tanpa kalian mungkin skripsi ku lebih banyak perbaikan. Untuk **Ulek Bulu (Dian, Meli, Mici, Fitri)** terimakasih telah membantu kalau aku lagi butuh bantuan dan kalian selalu berusaha membuat aku tertawa jikalau berada didekat kalian. Dan terimakasih juga aku ucapkan untuk seluruh teman-teman PGPAUD 2013 atas kebersamaan, perjuangan, dukungan, semangat dan doanya.

Dan selanjutnya untuk **Santoso Harianja** terimakasih atas kasih sayang, perhatian, motivasi, dan nasihat yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan berjalannya waktu kita mendapatkan restu dari kedua orangtua kita dan kelak impian kita dapat terwujud, sehingga tidak sia-sia hubungan dan perjuangan kita selama ini walaupun kita berbeda agama, Amin.

**By. Lindu Siti Rahayu**

## ABSTRAK

**Lindu Siti Rahayu. 2017. Pengaruh Bercerita Menggunakan Boneka Jari terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Masalah yang ditemukan yaitu media yang digunakan guru dalam pembelajaran masih monoton dan tidak bervariasi. Sehingga kemampuan menyimak anak belum dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, bercerita menggunakan boneka jari ini diduga berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperimental*. Populasi penelitian adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, berjumlah 50 orang anak terbagi dalam 4 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster Sampling*, yaitu kelas B4 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t*-test).

Berdasarkan analisis data pada *post-test*, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada pengujian tes hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,27 < 2,10092$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menyimak kelas eksperimen dengan kegiatan bercerita menggunakan boneka jari dengan kelas kontrol kegiatan bercerita menggunakan boneka wayang, sehingga bercerita menggunakan boneka jari berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang tahun ajaran 2016/2017.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Bercerita Menggunakan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



3. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd sebagai dosen penguji I yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd sebagai dosen penguji III yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Elni Dewita, S. Pd sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, Ibu
11. Anak-anak Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

13. Seterusnya kepada teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                                    | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                               |                |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                   | i              |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                    | ii             |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                      | iii            |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                   | iv             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | vi             |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | vii            |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | x              |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                           | xiii           |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                          | xiv            |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>                         | xv             |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                          | xvi            |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | xviii          |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>                          |                |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1              |
| B. Identifikasi Masalah .....                      | 5              |
| C. Pembatasan Masalah .....                        | 5              |
| D. Rumusan Masalah .....                           | 6              |
| E. Tujuan Penelitian .....                         | 6              |
| F. Manfaat Penelitian .....                        | 6              |
| <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>                      |                |
| A. Landasan Teori.....                             | 8              |
| 1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....          | 8              |
| a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....      | 8              |
| b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....          | 9              |
| 2. Konsep Anak Usia Dini .....                     | 10             |
| a. Pengertian Anak Usia Dini .....                 | 10             |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini .....              | 11             |
| 3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini ..... | 12             |
| a. Pengertian Bahasa .....                         | 12             |
| b. Fungsi Bahasa .....                             | 13             |
| 4. Konsep Bercerita Anak Usia Dini.....            | 14             |
| a. Pengertian Bercerita .....                      | 14             |
| b. Manfaat Cerita Bagi Anak Usia Dini .....        | 15             |
| c. Jenis Cerita Untuk Anak Usia Dini.....          | 16             |
| d. Kemampuan Bercerita Anak .....                  | 17             |
| 5. Konsep Boneka .....                             | 18             |
| a. Pengertian Boneka .....                         | 18             |
| b. Jenis-jenis Boneka.....                         | 19             |
| 6. Konsep Boneka Jari.....                         | 20             |

|                                                         |    |
|---------------------------------------------------------|----|
| a. Pengertian Boneka Jari.....                          | 20 |
| b. Tujuan Penggunaan Boneka Jari.....                   | 21 |
| c. Ketentuan Bercerita dengan Boneka Jari .....         | 22 |
| d. Langkah-langkah Bercerita dengan Boneka Jari.....    | 23 |
| e. Naskah Cerita .....                                  | 25 |
| 7. Konsep Kemampuan Menyimak.....                       | 27 |
| a. Pengertian Menyimak .....                            | 27 |
| b. Tujuan Menyimak .....                                | 28 |
| c. Jenis-jenis Menyimak.....                            | 28 |
| d. Tahap-tahap Menyimak .....                           | 29 |
| e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak . | 30 |
| f. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini .....              | 32 |
| B. Penelitian Relevan.....                              | 34 |
| C. Kerangka Konseptual .....                            | 35 |
| D. Hipotesis.....                                       | 36 |

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....          | 38 |
| B. Populasi dan Sampel .....      | 39 |
| C. Variabel dan Data.....         | 41 |
| D. Definisi Operasional.....      | 43 |
| E. Instrumen Penelitian.....      | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....  | 52 |
| G. Teknik Analisis Data.....      | 53 |
| H. Uji Persyaratan Analisis ..... | 54 |

### **BAB IV.HASIL PENELITIAN**

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Penelitian.....                                   | 58 |
| 1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> .....                        | 58 |
| a. Deskripsi Data hasil <i>pre-test</i> Eksperimen (B4) .....  | 59 |
| b. Deskripsi Data hasil <i>pre-test</i> Kontrol (B1) .....     | 61 |
| 2. Deskripsi Data <i>Post-test</i> .....                       | 66 |
| a. Deskripsi Data hasil <i>post-test</i> Eksperimen (B4) ..... | 66 |
| b. Deskripsi Data hasil <i>post-test</i> Kontrol (B1) .....    | 68 |
| B. Analisis Data.....                                          | 72 |
| 1. Analisis Data <i>Pre-test</i> .....                         | 73 |
| a. Uji Normalitas .....                                        | 73 |
| b. Uji Homogenits .....                                        | 74 |
| c. Uji Hipotesis .....                                         | 74 |
| 2. Analisis Data <i>Post-test</i> .....                        | 76 |
| a. Uji Normalitas .....                                        | 76 |

|                                                                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| c. Uji Homogenitas .....                                                                                                      | 77 |
| d. Uji Hipotesis .....                                                                                                        | 78 |
| 3. Perbandingan Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok<br>Eksperimen B4 dan Kelompok Kontrol B1..... | 80 |
| C. Pembahasan .....                                                                                                           | 82 |
| <br><b>BAB V. PENUTUP</b>                                                                                                     |    |
| A. Simpulan.....                                                                                                              | 87 |
| B. Saran.....                                                                                                                 | 87 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                                                                   | 89 |

## DAFTAR BAGAN

|                                   | Halaman |
|-----------------------------------|---------|
| Bagan 1.Kerangka Konseptual ..... | 36      |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                                | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Rancangan Penelitian .....                                                                                                                                                            | 39      |
| Tabel 2. Populasi .....                                                                                                                                                                        | 40      |
| Tabel 3. Sampel Penelitian .....                                                                                                                                                               | 41      |
| Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Menyimak.....                                                                                                                                          | 45      |
| Tabel 5. Instrumen Pernyataan .....                                                                                                                                                            | 46      |
| Tabel 6. Rubrik untuk Item Pernyataan.....                                                                                                                                                     | 47      |
| Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak.....                                                                                                                                            | 49      |
| Tabel 8. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Menyimak Anak.....                                                                                                                                 | 51      |
| Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Barlett</i> .....                                                                                                                                | 56      |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyimak Anak<br>Kelompok Eksperimen (B4) Taman Kanak-kanak Kartika 1-63<br>Padang.....                                         | 59      |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyimak Anak<br>Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-kanak Kartika 1-63<br>Padang.....                                            | 61      |
| Tabel 12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Menyimak Anak di<br>Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....                                                                   | 64      |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Menyimak Anak<br>Kelompok Eksperimen (B4) Taman Kanak-kanak Kartika 1-63<br>Padang.....                                         | 66      |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menyimak Anak<br>Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang<br>.....                                          | 68      |
| Tabel 15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Menyimak Anak di<br>Kelompok Eksperimen bercerita menggunakan boneka jari dan<br>Kelompok Kontrol bercerita menggunakan boneka wayang. | 71      |
| Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok<br>Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....                                                                              | 73      |
| Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen<br>dan Kelompok Kontrol .....                                                                                  | 74      |
| Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan<br>Kelompok Kontrol .....                                                                                            | 75      |
| Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test.....                                                                                                                       | 76      |
| Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok<br>Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....                                                                             | 77      |
| Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan<br>Kelompok Kontrol .....                                                                                             | 77      |
| Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan<br>Kelompok kontrol .....                                                                                           | 78      |
| Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan t-test.....                                                                                                                      | 79      |
| Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan<br><i>Post-test</i> .....                                                                                                   | 80      |

## DAFTAR GRAFIK

|                                                                                                              | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....                                                  | 60      |
| Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....                                                     | 63      |
| Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan<br>Kontrol .....                      | 65      |
| Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....                                                 | 67      |
| Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....                                                    | 70      |
| Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan<br>Kontrol .....                     | 72      |
| Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas<br>Eksperimen dan Kontrol ..... | 81      |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                             | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>Dokumentasi Langkah-langkah Bercerita Menggunakan Boneka Jari</b>                                        |         |
| Gambar 1. Boneka Jari Ayam, Domba Dan Singa.....                                                            | 23      |
| Gambar 2. Menggerakkan Boneka Jari.....                                                                     | 24      |
| Gambar 3. Boneka Jari Ayam, Domba, dan Singa .....                                                          | 24      |
| <b>Dokumentasi Uji Validasi di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang</b>                                 |         |
| Gambar 4. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                            | 140     |
| Gambar 5. Anak Menanggapi Cerita .....                                                                      | 140     |
| Gambar 6. Anak Menyebutkan Tokoh dan Penokohan dari Cerita .....                                            | 141     |
| Gambar 7. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                         | 141     |
| Gambar 8. Anak Menyimpulkan isi Cerita .....                                                                | 142     |
| <b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Pre-Test</i>) Kelas B4 Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang</b>  |         |
| Gambar 9. Guru Menceritakan Cerita.....                                                                     | 172     |
| Gambar 10. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                           | 172     |
| Gambar 11. Anak Menanggapi Isi Cerita .....                                                                 | 173     |
| Gambar 12. Anak Menyebutkan Tokoh dan Penokohan dari Cerita .....                                           | 173     |
| Gambar 13. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                        | 174     |
| Gambar 14. Anak Menyimpulkan isi Cerita .....                                                               | 174     |
| <b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Treatment</i>) Kelas B4 Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang</b> |         |
| Gambar 15. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                           | 175     |
| Gambar 16. Anak Menanggapi Isi Cerita .....                                                                 | 175     |
| Gambar 17. Anak Menyebutkan Tokoh dan Penokohan dari Cerita .....                                           | 176     |
| Gambar 18. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                        | 176     |
| <b>Dokumentasi Kelompok Eksperimen (<i>Post-Test</i>) Kelas B4 Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang</b> |         |
| Gambar 19. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                           | 177     |

|                                                                                                          |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 20. Anak Menanggapi Isi Cerita .....                                                              | 177 |
| Gambar 21. Anak Menyebutkan Tokoh dan Penokohan dari Cerita .....                                        | 178 |
| Gambar 22. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                     | 178 |
| Gambar 23. Anak Menyimpulkan isi Cerita .....                                                            | 179 |
| <b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Pre-Test</i>) Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang</b>  |     |
| Gambar 24. Guru Menceritakan Cerita.....                                                                 | 180 |
| Gambar 25. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                        | 180 |
| Gambar 26. Anak Menanggapi Isi Cerita .....                                                              | 181 |
| Gambar 27. Anak Menyebutkan Tokoh dan Penokohan dari Cerita .....                                        | 181 |
| Gambar 28. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                     | 182 |
| Gambar 29. Anak Menyimpulkan isi Cerita .....                                                            | 182 |
| <b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Treatment</i>) Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang</b> |     |
| Gambar 30. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                        | 183 |
| Gambar 31. Anak Menanggapi Isi Cerita .....                                                              | 183 |
| Gambar 32. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                     | 184 |
| Gambar 33. Anak Menyimpulkan isi Cerita .....                                                            | 184 |
| <b>Dokumentasi Kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>) Kelas B1 Di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang</b> |     |
| Gambar 34. Guru Menceritakan Cerita.....                                                                 | 185 |
| Gambar 35. Anak Mendengarkan Guru Bercerita .....                                                        | 185 |
| Gambar 36. Anak Menanggapi Isi Cerita .....                                                              | 186 |
| Gambar 37. Anak Menyebutkan Tokoh dan Penokohan dari Cerita .....                                        | 186 |
| Gambar 38. Anak Menceritakan kembali Isi Cerita.....                                                     | 187 |
| Gambar 39. Anak Menyimpulkan isi Cerita .....                                                            | 187 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                                                                                | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Eksperimen .....                                                                                                                                  | 92             |
| Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian Kelompok Kontrol.....                                                                                                                                      | 107            |
| Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menyimak Anak.....                                                                                                                                   | 122            |
| Lampiran 4. Instrumen Pernyataan .....                                                                                                                                                         | 123            |
| Lampiran 5. Rubrik Untuk Item Pernyataan .....                                                                                                                                                 | 124            |
| Lampiran 6. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Item.....                                                                                                                          | 125            |
| Lampiran 7. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1 ...                                                                                                                        | 126            |
| Lampiran 8. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2 ...                                                                                                                        | 128            |
| Lampiran 9. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3...                                                                                                                         | 130            |
| Lampiran 10. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4...                                                                                                                        | 132            |
| Lampiran 11. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5..                                                                                                                         | 134            |
| Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Menyimak Anak.                                                                                                                            | 136            |
| Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas Tes Dengan Rumus<br>Alpha .....                                                                                                            | 137            |
| Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reliabilitas Dengan Rumus Alpha.....                                                                                                                          | 138            |
| Lampiran 15. Dokumentasi Validasi Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3<br>Padang .....                                                                                                            | 140            |
| Lampiran 16. Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen (B4).....                                                                                                                         | 143            |
| Lampiran 17. Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol (B1).....                                                                                                                            | 144            |
| Lampiran 18. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas Mean Dan Varians<br>Skor Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Eksperimen<br>(B4) Di TK Kartika 1-63 Padang Untuk Nilai <i>Pre-Test</i> ..... | 145            |
| Lampiran 19. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas Mean Dan Varians<br>Skor Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Kontrol (B1)<br>Di TK Kartika 1-63 Padang Untuk Nilai <i>Pre-Test</i> .....    | 147            |
| Lampiran 20. Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Kemampuan Menyimak Anak Kelompok<br>Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Urutan<br>Dari Yang Terkecil Sampai Yang Terbesar .....               | 149            |

|                                                                                                                                                                                                   |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak<br>Pada Kelompok Eksperimen (B4) TK Kartika 1-63 Padang....                                            | 150 |
| Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak<br>Pada Kelompok Kontrol (B1) Di TK Kartika 1-63 Padang .....                                          | 151 |
| Lampiran 23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet) .....                                                                                                                             | 152 |
| Lampiran 24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> .....                                                                                                                                            | 154 |
| Lampiran 25. Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen (B4) .....                                                                                                                           | 155 |
| Lampiran 26. Tabel Nilai <i>Pre -Test</i> Kelompok Kontrol (B1).....                                                                                                                              | 156 |
| Lampiran 27. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean Dan Varians<br>Skor Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Eksperimen<br>(B4) Di TK Kartika 1-63 Padang Untuk Nilai <i>Post -Test</i> ..... | 157 |
| Lampiran 28. Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean Dan Varians<br>Skor Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Kontrol (B1)<br>Di TK Kartika 1-63 Padang Untuk Nilai <i>Post -Test</i> .....    | 159 |
| Lampiran 29. Tabel Nilai <i>Post -Test</i> Kemampuan Menyimak Anak<br>Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Berdasarkan<br>Urutan Dari Yang Terkecil Sampai Yang Terbesar .....                | 161 |
| Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Dari Nilai <i>Post -Test</i><br>Anak Pada Kelompok Eksperimen (B4) Di TK Kartika 1-63<br>Padang .....                                  | 162 |
| Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas ( <i>Liliefors</i> ) Dari Nilai <i>Post -Test</i><br>Anak Pada Kelompok Kontrol (B1) Di TK Kartika 1-63<br>Padang .....                                     | 163 |
| Lampiran 32. Uji Homogenitas Nilai <i>Post -Test</i> (Uji Barlet) .....                                                                                                                           | 164 |
| Lampiran 33. Uji Hipotesis Nilai <i>Post -Test</i> .....                                                                                                                                          | 166 |
| Lampiran 34. Tabel Harga Kritik Dari R Product-Moment.....                                                                                                                                        | 167 |
| Lampiran 35. Tabel Nilai Z.....                                                                                                                                                                   | 168 |
| Lampiran 36. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors .....                                                                                                                                         | 169 |
| Lampiran 37. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....                                                                                                                                                         | 170 |
| Lampiran 38. Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor) .....                                                                                                                                             | 171 |

|                                                                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 39. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Pre-Test</i> ) Kelas B4 Di<br>Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.....  | 172 |
| Lampiran 40. Dokumentasi Kelompok Eksperimen (Kelas B4) Di Taman<br>Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.....                    | 175 |
| Lampiran 41. Dokumentasi Kelompok Eksperimen ( <i>Post-Test</i> ) Kelas B4 Di<br>Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang..... | 177 |
| Lampiran 42. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Pre-Test</i> ) Kelas B1 Di<br>Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.....     | 180 |
| Lampiran 43. Dokumentasi Kelompok Kontrol (Kelas B1) Di Taman<br>Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.....                       | 183 |
| Lampiran 44. Dokumentasi Kelompok Kontrol ( <i>Post-Test</i> ) Kelas B1 Di<br>Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang.....    | 185 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini yang berbentuk formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak yang berumur 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan dasar pendidikan yang pertama yang dimasuki anak selain keluarga. Tujuan Pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun, pada masa ini perkembangan kecerdasan anak meningkat dari 50% menjadi 80%. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini disebut sebagai *golden age* (usia emas). Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Potensi tersebut akan



dapat berkembang jika diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini, anak tumbuh dan berkembang secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan anak dirangsang maka akan mencapai tahap yang optimal. Bimbingan dan rangsangan dari pendidik mengambil peran penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun program pengembangan untuk anak usia dini terdiri dari perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasikan di Taman Kanak-kanak adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Hal ini membuat kemampuan bahasa anak perlu dikembangkan dan distimulasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dapat diarahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Kemampuan menyimak merupakan dasar dari perkembangan bahasa, karena menyimak memiliki dampak besar terhadap kualitas hubungan pembicara dengan orang lain melalui indera pendengarannya. Kemampuan anak dalam menyimak diperlukan pengembangan kemampuan berbahasa dengan menceritakan kembali dan menanggapi cerita yang didengarnya, karena dengan menyimak anak dapat memahami perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.

Keterampilan menyimak sangat penting untuk anak karena dengan menyimak anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh

guru. Namun, permasalahan yang timbul yaitu rendahnya kemampuan menyimak pada anak. Daya tangkap setiap anak terhadap sesuatu berbeda-beda, begitupun dengan kemampuan menyimak anak ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat. Perkembangan kemampuan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Yulsyofriend (2010:22) menyatakan kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Tarigan (2008:64) menyatakan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut : 1) Anak menyimak pada teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain, 2) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng, 3) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menyimak adalah dengan bercerita, karena bercerita seringkali dapat menarik perhatian anak dengan mudah. Dengan demikian kemampuan menyimak juga sangat mungkin dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita guru dapat menggunakan bermacam-macam media yang dapat menunjang cerita lebih menarik seperti menggunakan gambar, buku, papan flanel, jari-jari tangan dan media boneka. Ada beberapa jenis boneka di lihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara

lain boneka gagang, boneka gantung, boneka tempel, boneka tangan dan boneka jari.

Boneka jari dapat menjadi salah satu alternatif yang baik yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita, karena menggunakan boneka jari dapat menarik perhatian anak sehingga anak akan mampu menyimak cerita yang diberikan oleh guru. Boneka jari dapat langsung dimainkan sebanyak satu boneka atau bahkan sampai delapan boneka sesuai dengan jumlah tokoh dalam cerita.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang, masih banyak ditemukan anak yang sulit dalam menyimak cerita ataupun pembelajaran dari guru. Masih banyak anak mengalami kesulitan dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Anak lebih senang mengamati hal disekitarnya dari pada menyimak cerita yang diberikan guru. Hasilnya pada saat setelah guru selesai memberikan cerita dan guru memberikan evaluasi dan meminta anak untuk mengulangi cerita kembali anak justru bingung dan tidak mengetahui isi cerita yang telah gurunya berikan. Selain itu media yang digunakan guru dalam bercerita masih sederhana dan kurang bervariasi, pada umumnya media yang digunakan guru dalam bercerita hanya menggunakan buku cerita, bercerita secara lisan dan bercerita menggunakan boneka wayang. Media tersebut juga digunakan secara berulang-ulang, dan tidak adanya suatu media untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak, sehingga anak menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam pengembangan kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak adalah dengan bercerita menggunakan boneka jari. Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola yang diinginkan misalnya bentuk hewan dan lain sebagainya. Boneka tersebut di bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dimasukkan kedalam jari-jari tangan manusia dan dapat dimainkan oleh anak.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bercerita Menggunakan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63, Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang belum bervariasi.
2. Boneka jari belum pernah digunakan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.
3. Anak mengalami kesulitan dalam menyimak cerita.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu media yang digunakan dalam mengembangkan

kemampuan menyimak anak kurang efektif dan bervariasi sehingga kemampuan menyimak anak belum berkembang dengan yang seharusnya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak pada anak. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai boneka jari terhadap kemampuan menyimak anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak pada anak.

### b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak pada anak. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami perkembangan kemampuan menyimak pada anak sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usai dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Pendidikan anak usia dini pada konsepnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian.

Suyadi dan Maulidya (2013:17) mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak seperti: kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.

Selanjutnya, Madyawati (2016:3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut

menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti : Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan awal untuk anak usia dini agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya yang dilakukan dengan pemberian rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mempunyai keterampilan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era sekarang ini, pendidikan harus ditanamkan sejak usia dini. Mukhtar dkk (2013:23) menyatakan secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan Suyadi dan Maulidya (2013:19) menyatakan secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif,



inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak sehingga pengetahuan anak dapat berkembang dengan baik dan memiliki kesiapan untuk hidup di masyarakat.

## **2. Konsep Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Yulsyofriend (2013:1) menyatakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan

segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik (Suryana, 2013 : 47).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan anak usia dini adalah sosok individu berusia 0-8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Karakteristik anak usia dini yang unik menurut Suryana (2013:32-33) sebagai berikut :

- 1) Anak Bersifat Egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri;
- 2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*) sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya;
- 3) Anak Bersifat Unik, sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain;
- 4) Anak Kaya Imajinasi Dan Fantasi, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- 5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek, Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan Eliyawati (2005:2-8) menyatakan ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar anak. Karakteristik yang dimaksud yaitu:

1) Anak bersifat unik, 2) Anak bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi atau daya khayal, 8) Anak masih mudah frustrasi, 8) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 9) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 10) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar pengalaman, 11) Dan anak semakin menunjukkan minat kepada teman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu, energik, aktif, berjiwa petualang, eksploratif, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

### **3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Santrock (2007:353) menyatakan bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari susunan kata-kata yang digunakan oleh masyarakat yang disertai aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Sedangkan Yusuf dan Nani (2011:62) menyatakan bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat/media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan agar orang mengerti pesan yang kita sampaikan.

#### **b. Fungsi Bahasa**

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk berinteraksi antar manusia. Chaer (2011:2) menyatakan fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Selanjutnya Yusuf dan Nani (2011:71-72) menyatakan bahasa dapat digunakan peserta didik sebagai alat untuk: a) Berkomunikasi dengan orang lain; b) Menyatakan isi hatinya (perasaannya); c) Memahami keterangan (informasi) yang diterimanya; d) Berpikir (menyatakan pendapat atau gagasan); e) Mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi, menyatakan apa yang dirasakannya kepada orang lain.

#### **4. Konsep Bercerita**

##### **a. Pengertian Bercerita**

Bercerita secara umum merupakan aktivitas menyampaikan pikiran, pesan, dan perasaan dengan lisan tentang sesuatu kepada orang lain. Madyawati (2016:162) menyatakan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Rahayu (2013:80) menyatakan bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan ke pada orang lain, dapat menggunakan alat yang disampaikan dapat berupa pesan atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi.

### **b. Manfaat Cerita Bagi Anak Usia Dini**

Cerita tidak hanya sekedar memberi manfaat emotif akan tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan. Yulsyofriend (2010:32) menyatakan terdapat beberapa manfaat bercerita bagi anak usia dini di antaranya adalah:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini, artinya anak usia dini dapat di rangsang, untuk mampu memahami isi cerita; 2) Melatih daya pikir anak usia dini. Untuk terlatih memahami proses cerita, termasuk hubungan-hubungan sebab-akibat; 3) Melatih daya konsentrasi anak usia dini, dengan pemusatan perhatian anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita; 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, dengan bercerita anak dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya; 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan, anak usia dini senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan dengan menarik.

Madyawati (2016:168) menyatakan dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di PAUD khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi:

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan; 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran; 3) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor; 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak dalam berbagai dimensi kehidupan. Salah satunya yaitu membuka cakrawala pengetahuan anak. Anak akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang dunia sekitarnya. Ilmu dan pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan kemampuan yang lain.

### c. Jenis Cerita untuk Anak Usia Dini

Cerita untuk anak dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Setiap cerita tersebut mempunyai sumber dan karakteristik yang berbeda-beda. Musfiroh (2008: 69) menyatakan ada tiga jenis cerita, antara lain:

- 1) Cerita Rakyat, adalah narasi pendek dalam bentuk prosa yang tidak diketahui pengarangnya. Salah satu cerita rakyat yang dapat diberikan kepada anak adalah dongeng;
- 2) Cerita fiksi modern, merupakan cerita imajinatif yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan masalah kehidupan sehari-hari. Kejadian dan tokoh dalam cerita tersebut adalah hasil imajinasi pengarang, namun permasalahan yang disajikan ada dalam kehidupan manusia. Cerita fiksi modern yang dapat diberikan pada anak misalnya, cerita tentang kejujuran, berani bertanggung jawab, dan lain-lain;
- 3) Cerita Faktual, adalah cerita yang didasarkan pada peristiwa faktual yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang. Cerita ini berisi tentang peristiwa penting yang dialami tokoh. Cerita faktual dibedakan atas cerita biografi dan cerita sejarah.

Bachri (2005: 23-24) menyatakan bahwa ada dua jenis cerita yaitu:

- 1) Prosa Lama. Prosa lama merupakan jenis cerita yang mengisahkan kehidupan pada jaman dahulu. Jenis cerita ini mengandung pesan-pesan yang bersifat positif dengan tujuan dapat dijadikan teladan untuk anak. Prosa lama dapat berupa hal-hal yang khayal, bukan merupakan cerita yang sesungguhnya dialami oleh manusia.
- 2) Prosa Baru merupakan bentuk karangan bebas dan tidak terkait dengan kehidupan pada jaman dulu. Jenis cerita ini dapat dikembangkan dari pengalaman kehidupan pada saat ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam prosa baru tidak hanya bersifat positif, akan tetapi dilengkapi dengan sisi negatif yang merupakan dampak dari kehidupan saat ini.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis cerita yaitu cerita rakyat atau prosa lama yang berupa dongeng, cerita fiksi modern atau prosa baru yang berdasarkan masalah kehidupan sehari-hari, cerita faktual yang didasarkan pada peristiwa faktual yang dialami seseorang. Cerita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat yang berupa cerita dongeng dan dilaksanakan dengan menggunakan boneka jari guna untuk menarik perhatian anak dalam menyimak cerita.

#### **d. Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini**

Aprianti (2013:28) Secara umum, anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun memiliki kemampuan, diantaranya : pertama, bercerita tentang gambar yang ada; kedua, anak mampu menceritakan pengalaman yang dialaminya secara sederhana dengan urutan; ketiga anak mampu menyimak dan menceritakan secara berurutan



menggunakan kata ganti (aku, saya, kamu), keempat anak dapat menyebutkan kata-kata berdasarkan urutan, kelima anak dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.

Menurut Tadkiroatun (2005:8) kemampuan yang menonjol pada anak usia TK, antara lain adalah pengajuan kalimat tanya, sering bercerita untuk mengungkapkan dirinya, dan telah dapat membuat kalimat dengan struktur yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak adalah kesanggupan seorang anak dalam menuturkan sesuatu secara lisan kepada orang lain menggunakan alat atau media dalam bentuk pesan, informasi tentang pengalaman atau hanya sebuah dongeng dengan bahasa yang jelas.

## **5. Konsep Boneka**

### **a. Pengertian Boneka**

Boneka adalah jenis mainan yang dapat berbentuk bermacam-macam, terutama manusia, hewan, atau tokoh-tokoh fiksi. Bachri (2005:138) mengemukakan bahwa boneka merupakan representasi wujud dari banyak objek yang sangat disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Objek yang paling sering dimunculkan sebagai boneka adalah manusia atau hewan.

Daryanto (2011:30) menyatakan boneka adalah benda tiruan bentuk manusia atau binatang. Sebagai media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian boneka yaitu, bentuk atau wujud animasi yang banyak disukai oleh anak-anak dan dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang digunakan oleh guru di Taman Kanak-kanak.

#### **b. Jenis - Jenis Boneka**

Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita. Boneka-boneka tersebut memiliki ciri dan bentuk yang berbeda-beda. Setiap boneka juga memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendiri-sendiri untuk memainkannya. Suhartono (2005: 6-7) menyatakan jenis-jenis boneka tersebut, yaitu: a) boneka jari, b) boneka tangan, c) boneka tongkat, dan d) boneka tali.

Musfiroh (2008: 129) membagi beberapa jenis boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain:

- 1) Boneka Gagang, mengandalkan keterampilan untuk mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri.;
- 2) Boneka Gantung, mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi atau atap panggung boneka.;
- 3) Boneka Tempel, Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena boneka tersebut ditempelkan pada panggung dua dimensi;
- 4) Boneka Jari, Boneka jari mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang

berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka jari biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat bantu pada saat bercerita. Jenis-jenis boneka tersebut yaitu, boneka jari, boneka tangan, boneka tempel, boneka gagang, dan boneka gantung. Dalam penelitian ini, guru menggunakan boneka jari untuk melihat kemampuan menyimak pada anak. Boneka jari adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak dan digunakan sebagai alat peraga bercerita bagi anak.

## **6. Konsep Boneka Jari**

### **a. Pengertian Boneka Jari**

Beragam macam bentuk dan ukuran boneka banyak disukai oleh anak-anak. Salah satunya boneka jari. Boneka jari adalah boneka yang dimainkan oleh jari-jari. Madyawati (2016:178) menyatakan boneka jari (*finger puppet*) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang pada anak. Selain itu, bisa juga digunakan sebagai alat peraga bercerita bagi anak. Media boneka jari merupakan media permainan yang sangat cocok dimainkan orangtua dan anak, mempermudah interaksi dan komunikasi serta melatih kreativitas.

Boneka jari menurut Eliyawati (2005:71) adalah boneka yang di buat dari kain yang tidak mudah bertiras. Kain di bentuk sesuai

dengan figur cerita. Satu narasi cerita dapat di buat sepuluh boneka, dan penyelesaian boneka di jahit dengan tusuk *feston*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian boneka jari adalah sebuah boneka yang dibuat dari bahan kain flanel yang dibentuk menyerupai manusia atau binatang dan dibuat seukuran dengan jari tangan dan dimainkan dengan menggunakan jari tangan.

#### **b. Tujuan Penggunaan Boneka Jari**

Setiap penggunaan media memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek. Adapun tujuan boneka jari menurut Eliyawati (2005:71) adalah mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong royong disamping melatih keterampilan jari jemari tangan.

Sukerti (2013) menyatakan tujuan penggunaan boneka jari sebagai media pembelajaran adalah menimbulkan daya tarik dan membangkitkan minat bagi pembelajar dapat mengembangkan imajinasi, keaktifan dan menambah suasana gembira pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan boneka jari dapat mengembangkan bahasa, meningkatkan keterampilan, kreativitas, imajinasi anak, serta menambah suasana gembira pada anak saat belajar.

### c. **Ketentuan Bercerita dengan Boneka Jari**

Bercerita dapat dilakukan dengan alat peraga atau tanpa alat peraga. Salah satu alat peraga dalam bercerita terutama kepada anak Taman Kanak-kanak adalah dengan menggunakan boneka jari. Maghfiroh dalam Madyawati (2016:181) menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan terkait dengan bercerita menggunakan media boneka jari, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Penokohan yang tepat dari boneka jari yang akan memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas; 2) Menentukan naskah dan skenario yang jelas dan terarah; 3) Dialog/percakapan dalam bercerita hendaknya yang sederhana dan tidak bertele-tele; 4) Hendaknya diselingi nyanyian bersama agar menarik perhatian anak; 5) Perlu mempertimbangkan durasi waktu serta disesuaikan dengan tingkat konsentrasi anak; 6) Isi cerita haruslah sesuai dengan usia dan daya imajinasi anak; 7) Selesai bercerita, orangtua atau pendidik perlu menyimpulkan pesan serta memberikan pertanyaan kepada anak atau dapat pula anak diminta menceritakan kembali hal yang baru didengarnya.

Yulsyolfriend (2010:55) menyatakan tentang ketentuan bercerita menggunakan media boneka jari, yaitu:

- 1) Anda hendaknya hafal isi cerita dan anda dapat bersuara yang membedakan antara boneka yang satu dengan boneka yang lainnya; 2) Ada skenario cerita; 3) Menggunakan media boneka yang dapat dimasukkan ke dalam jari; 4) Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik dan mudah untuk dimainkan anak ataupun guru; 5) Ukuran boneka relatif, yang penting dapat dilihat oleh anak dengan jelas; 6) Pada saat bercerita dapat digunakan satu atau lebih boneka jari sesuai dengan kebutuhan cerita; 7) Boneka jari yang digunakan maksimal 8 buah dengan bentuk berlainan sesuai isi cerita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan hal yang harus diperhatikan dalam bercerita menggunakan media boneka jari yaitu guru harus hafal isi cerita, cerita yang disampaikan menggunakan boneka jari yang di buat sesuai dengan tokoh yang ada dalam skenario cerita.

#### **d. Langkah-langkah Bercerita dengan Boneka Jari**

Sebuah cerita atau dongeng yang disampaikan dengan cara yang menarik tentu akan lebih memikat perhatian anak-anak. Terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan bercerita dengan boneka jari, yaitu sebagai berikut :

- a) Dengan bimbingan guru, anak mengatur posisi tempat duduknya.
- b) Anak memperhatikan guru ketika sedang menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita.



Gambar 1. **Boneka Jari Ayam, Domba dan Singa**  
(Dokumentasi : Lindu, 03 Maret 2017)

- c) Guru menyebutkan judul cerita.

**Judul cerita “Ayam, Domba dan Singa”**

- d) Anak berkonsentrasi mendengarkan guru bercerita.
- e) Sambil bercerita guru menggerakkan boneka jari secara bergantian sesuai isi cerita.



**Gambar 2. Menggerakkan Boneka Jari (Dokumentasi : Lindu, 03 Maret 2017)**

- f) Setelah selesai bercerita guru memperlihatkan kembali seluruh boneka jarinya secara bergantian.



**Gambar 3. Boneka Jari Ayam, Domba dan Singa (Dokumentasi : Lindu, 03 Maret 2017)**

- g) Anak diberi kesempatan untuk menanggapi cerita.

- h) Anak diberi kesempatan untuk menyebutkan tokoh dan penokohan dalam cerita.
- i) Anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita.
- j) Anak diberi kesempatan memberi kesimpulan isi cerita.
- k) Guru melengkapi kesimpulan isi cerita.

**e. Naskah Cerita**

**Judul : Ayam, Domba dan Singa**

Seekor ayam sedang mencari makan. Ia terus saja berjalan, hingga ia tersesat. Namun, ayam itu tak peduli. Baginya yang terpenting adalah mendapatkan makanan saat Ayam merasa lelah, matanya langsung berbinar. Ya, ia melihat hamparan ladang yang dipenuhi dengan makanan.

Ayam : “Wah, akhirnya aku menemukan makanan”.

Ayam lalu makan sepuasnya. Ia merasa senang. Rupanya, ladang itu tak ada pemiliknya ia tahu hal itu setelah beberapa hari tinggal di sana.

Ayam : “Sekarang, aku lah pemilik ladang ini”.

Kini hidup Ayam berkecukupan. Ia bisa makan tanpa harus lelah mencari makanan sampai jauh.

Namun, hari ini Ayam ingin pergi. Ia bosan tinggal di ladang terus menerus. Maka kemudian ia pergi ke padang rumput untuk melepas kebosanannya.



Beberapa saat kemudian, ayam kembali lagi ke ladangnya. Olala di sana sudah ada Domba yang sedang asyik menikmati makanan.

Ayam : “Heei, sedang apa kau di ladangkku?”

Domba : “Kata siapa ini ladangmu? Ini adalah ladangku!”

Mereka terus saja bertengkar memperebutkan ladang itu. Hingga sore sudah mulai sore, mereka lelah untuk bertengkar.

Domba : “Lebih baik kita temui singa untuk menyelesaikan masalah ini. Ia adalah binatang yang bijak”.

Ayam : “Baiklah, aku yakin aku yang akan menang”.

Mereka berdua lalu menemui singa. Singa senang sekali dengan kedatangan mereka, sebab Singa sedang kelaparan.

Ayam dan Domba lantas menceritakan masalahnya. Singa pura-pura mendengarnya.

Singa : “Coba kalian ceritakan lebih dekat denganku. Telingaku sudah agak tuli sehingga tak bisa mendengar dengan baik”.

Ayam dan Domba mendekat kepada Singa. Saat itu juga, Singa langsung menerkam keduanya. Singapun lahap menghabiskan daging Ayam dan Domba. Namun tiba-tiba Singa meraung-raung karena perutnya sakit. Itulah singa, mengambil keuntungan dari hewan lain.

*“Pesan moral dari cerita Ayam, Domba, dan Singa adalah jangan suka mengambil keuntungan dari pertengkaran teman. Apabila teman minta saran, maka berilah saran yang baik.”*

## **7. Konsep Kemampuan Menyimak**

### **a. Pengertian Menyimak**

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Tarigan (2008:31) menyatakan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak menurut Martaulina (2015:1) adalah keterampilan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi. Hal ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk mampu atau terampil menerima sejumlah informasi dari orang lain. Pengertian menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh konsentrasi dan perhatian agar penyimak memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara.

### **b. Tujuan Menyimak**

Menyimak memiliki tujuan dan peranan penting dalam mendengarkan dan menanggapi orang lain berbicara. Menurut Tarigan (2008:37-62) menyimak mempunyai tujuan yaitu: a) Menyimak untuk belajar; b) Menyimak untuk menikmati; c) Menyimak untuk mengevaluasi; d) Menyimak untuk mengapresiasi; e) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide; f) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi; g) Menyimak untuk memecahkan masalah; h) Menyimak untuk meyakinkan.

Basri (2007:17) menyatakan terdapat beberapa tujuan menyimak, yaitu: a) Menyimak Untuk Mendapatkan Fakta; b) Menyimak Untuk Menganalisis Fakta; c) Menyimak Untuk Mengevaluasi Fakta; d) Menyimak Untuk Mendapat Inspirasi; e) Menyimak Untuk Mendapatkan Hiburan; f) Menyimak Untuk Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu untuk memperoleh serta memahami informasi secara efektif guna untuk mengumpulkan data yang tepat agar dapat memberikan respon yang tepat pula terhadap segala sesuatu yang di dengar.

### **c. Jenis-jenis Menyimak**

Tarigan (2008:38-44) menyatakan ada dua jenis menyimak yaitu: 1) Menyimak Ekstensif (*extensive listening*) adalah jenis

kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. 2) Menyimak Intensif lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif terdiri dari menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksplorasif, menyimak interigatif, menyimak selektif.

Martaulina (2015:1) menyatakan ada beberapa jenis-jenis menyimak, yaitu:

- 1) Menyimak kritis, bertujuan untuk memperoleh kebenaran,
- 2) Menyimak konsentratif, bertujuan untuk mendengarkan fakta-fakta yang penting,
- 3) Menyimak kreatif, bertujuan untuk menghubungkan makna-makna dengan segala jenis pengalaman yang pernah dialami penyimak,
- 4) Menyimak eksploratif, bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari apa yang disimaknya,
- 5) Menyimak interogatif, bertujuan untuk memperoleh hal-hal yang harus ditanyakan sehingga penyimak diharapkan lebih konsentrasi dalam menyimak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis-jenis menyimak diantaranya yaitu menyimak ekstensif yang bersifat umum dan intensif bersifat diawasi termasuk juga menyimak kritis.

#### **d. Tahap Menyimak**

Dalam berkomunikasi, menyimak terdiri dari berbagai elemen seperti penerimaan, pemahaman, pengingatan, pengevaluasian, dan penanggapan. Tarigan (2008:31) menyatakan ada sembilan tahap-

tahap dalam menyimak, yaitu : a) Menyimak berkala; b) Menyimak dengan perhatian dangkal; c) Setengah menyimak; d) Menyimak serapan; e) Menyimak sekali-sekali; f) Menyimak asosiatif; g) Menyimak dengan reaksi berkala; h) Menyimak secara seksama; i) Menyimak secara aktif. Untuk dapat menyimak dengan baik diperlukan suatu proses. Proses tersebut terdiri dari beberapa tahapan. Selanjutnya Tarigan (2008: 63) menjelaskan ada lima tahapan. *Tahap pertama* adalah mendengar. *Tahap kedua* adalah tahap memahami. *Tahap ketiga* adalah tahap menginterpretasi. *Tahap keempat* adalah tahap evaluasi. *Tahap kelima* adalah tahap menanggapi

Hermawan (2012:36-42) menyatakan tahap dalam menyimak dimulai dari: 1) Tahap penerimaan; 2) Tahap pemahaman; 3) Tahap pengingatan; 4) Tahap pengevaluasian; 5) Tahap penanggapan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap menyimak dimulai dari tahap mendengarkan, memahami kemudian tahap menanggapi, intinya pada kegiatan menyimak ini kita membutuhkan konsentrasi untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara sehingga apa yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Anak**

Bromley dalam Yulsyofriend (2010: 22) menyatakan bahwa:

“kemampuan menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor sebagai

berikut : 1. *Acuity*, kesadaran akan adanya suara yang diterima telinga misalnya mendengar suara anak lain sedang bermain, mendengar suara mesin tik dan sebagainya; 2. *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara hujan berbeda dengan suara mesin tik; 3. *Auding*, yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan.”

Bromley dalam Yulsyofriend (2010: 23-24) menyatakan ada beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak yaitu:

1) Faktor Penyimak, guru perlu menjelaskan tujuan dan manfaat menyimak, memberikan motivasi pada anak untuk mengidentifikasi kejadian atau hal-hal khusus dalam cerita yang disampaikan; 2) Faktor Situasi, lingkungan kondusif bagi anak untuk menyimak adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara atau bunyi-bunyian; 3) Faktor Pembicara, guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara sehingga anak dapat menyimak secara efektif.

Hermawan (2012:49) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti masalah pendengaran, kelebihan masukan (*input*), minat pribadi, dan berpikir terlampau cepat. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan, suara bising, faktor materi, pembicara, gaya dan teknik pembicara.

Hunt dalam Tarigan (2008:104) mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu : 1) Sikap; 2) Motivasi; 3) Pribadi; 4) Situasi kehidupan; 5) Peranan dalam masyarakat. Sedangkan Logan dalam Henry (2008:105) mengemukakan pendapat

sebagai berikut: 1) Faktor lingkungan, yang terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial; 2) Faktor fisik; 3) Faktor psikologis; 4) Faktor pengalaman.

Sesuai dengan pendapat di atas Tarigan (2008:106) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu:

“1) faktor fisik, kondisi fisik seseorang merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan dan keefektifan dalam menyimak; 2) Faktor psikologis, melibatkan sifat-sifat dan sikap-sikap pribadi; 3) Faktor pengalaman, kurangnya pengalaman atau tidak ada minat menyimak; 4) Faktor sikap; 5) Faktor motivasi, kegiatan menyimak biasanya melibatkan penilaian kita sendiri; 6) Faktor jenis kelamin, pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda; 7) Faktor lingkungan, lingkungan sosial dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyimak; 8) Faktor peranan dalam masyarakat, kemauan menyimak dapat dipengaruhi oleh peranan kita dalam masyarakat.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menyimak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang didalamnya mencakup faktor lingkungan, faktor fisik, faktor psikologis dan faktor pengalaman, faktor materi, faktor pembicara gaya dan teknik berbicara.

#### **f. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini**

Tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar anak terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan

bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar (Yulsyofriend, 2010:22).

Tarigan (2008:64) menyatakan bahwa kemampuan menyimak pada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Anak menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain; 2) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng; 3) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.

Dari uraian tersebut terdapat hal-hal yang berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa, mengenai kemampuan menyimak, yaitu:

- 1) Anak akan mampu menyimak dengan baik bila suatu cerita dibacakan dengan nyaring; 2) Anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik bila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati; 3) Anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda; 4) Anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas; 5) Anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat didalam ujaran; 6) anak mampu dan senang menyimak ritme-ritme dan rima-rima dalam suatu cerita; 7) Anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan awal yang harus dikembangkan. Kemampuan menyimak anak yaitu anak mampu menyimak teman sebaya, anak mampu mengingat pesan-pesan yang sederhana, dan memahami apa yang di dengar anak.



## B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian pendapat atau hasil penelitian terlebih dahulu dan kaitannya dengan permasalahan yang dikemukakan hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian dari :

1. Fatmawati (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Husnul Khatimah Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media boneka jari sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan keterampilan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Husnul Khatimah Padang pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperimen* dengan *variabel independen* yaitu penggunaan boneka jari. Perbedaan terletak pada *variabel dependen*, Fatmawati mengembangkan kemampuan bercerita anak, sedangkan peneliti mengembangkan kemampuan menyimak anak. Dari hal tersebut tentunya teknik, dan proses pembelajaran yang dilakukan berbeda.
2. Yayang Purnama Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Permainan Boneka Jari Terhadap Perkembangan Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Angkasa Lanud Tabing Padang”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa permainan boneka jari sangat berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak. Karena boneka jari dapat menarik perhatian dan minat anak dalam bercerita. Penelitian ini relevan dengan

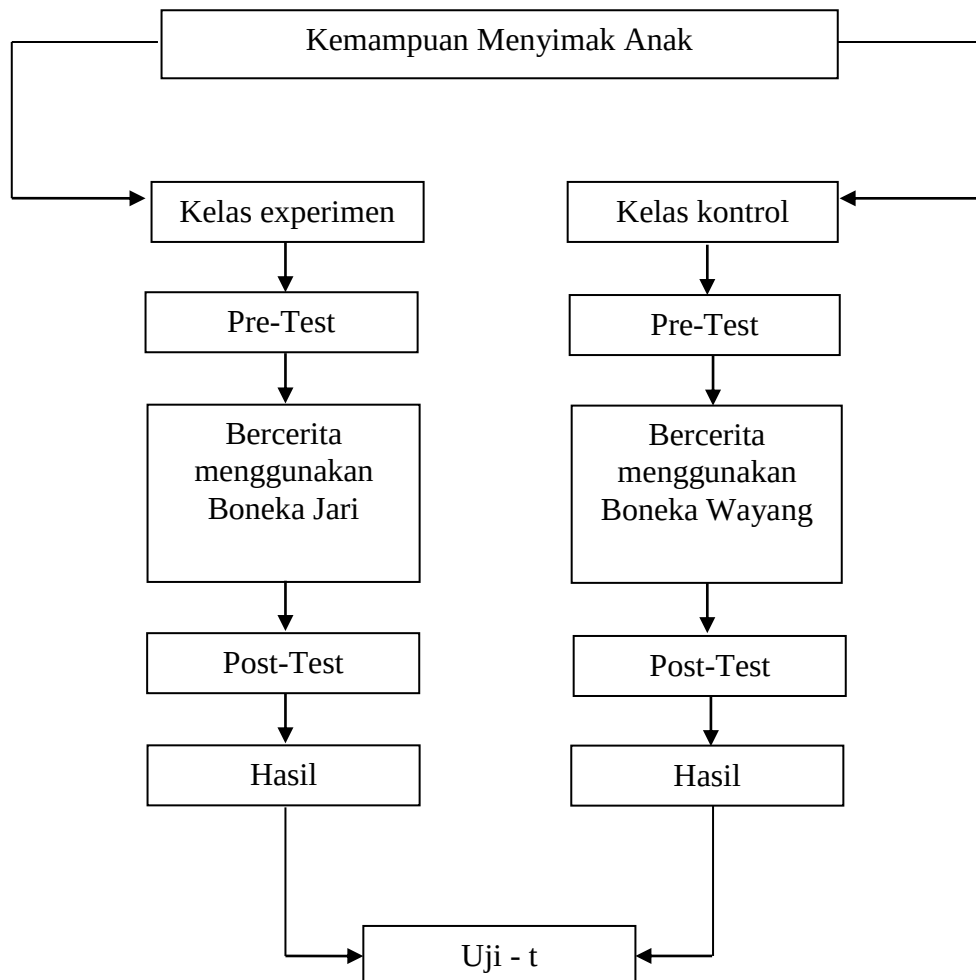
penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasy eksperimen* dengan *variabel independen* yaitu penggunaan boneka jari. Perbedaan terletak pada *variabel dependen*, Yayang Purnama Sari mengembangkan kemampuan bercerita anak, sedangkan peneliti mengembangkan kemampuan menyimak anak. Dari hal tersebut tentunya teknik, dan proses pembelajaran yang dilakukan berbeda.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode bercerita menggunakan boneka jari terhadap kemampuan menyimak anak. Pelaksanaan kegiatan bercerita pada anak dalam penelitian ini menggunakan boneka jari pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol menggunakan media boneka wayang. Hasil kemampuan menyimak diperoleh melalui tes yang diadakan di akhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan menyimak pada anak di kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan menyimak pada anak di kelas kontrol dengan di berikan post test analisis uji t. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh bercerita menggunakan boneka jari yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media boneka wayang dalam melihat kemampuan anak menyimak.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka kerangka konseptual Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Terhadap Kemampuan

Menyimak Pada Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Arikunto (2010:110) menyatakan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka rumus hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam Bercerita Menggunakan Boneka Jari terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.
2. Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam Bercerita Menggunakan Boneka Jari terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $2,27 > 2,10092$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$  dan  $dk = 10$  ini berarti hipotesis  $H_a$  **diterima** dan  $H_0$  ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menyimak anak kelompok eksperimen dengan bercerita menggunakan boneka jari dan kelompok kontrol dengan bercerita menggunakan boneka wayang di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan boneka jari terbukti efektif digunakan untuk kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Anak**

Diharapkan agar kemampuan menyimak anak dapat berkembang sejak dini.

##### **2. Bagi Guru**

Bercerita menggunakan boneka jari dapat diterapkan seterusnya dalam pengembangan kemampuan menyimak anak.

2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan menyimak anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.